

Dukungan Keluarga dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar

Khaira Rizki

Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama Aceh

Korespondensi penulis: khaira_d3kep@abulyatama.ac.id

Nurul Amna

Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama Aceh

Nurliza Nurliza

Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama Aceh

Abstract. *Mother's milk (ASI) is rich in nutrients and is the key to baby's health. Breast milk is the best food that babies aged 0-6 months need for optimal growth and development, increasing body resistance, protecting against infection, forming a healthy digestive system and increasing intelligence. The aim of this research is to determine the relationship between family support and smooth breastfeeding for breastfeeding mothers in the Kuta Baro Aceh Besar Community Health Center working area. This research is quantitative with an analytical design using a cross-sectional study method. The population in this study were all breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 139 people, using a sampling technique, namely proportional random sampling, of 58 people. Data analysis used chi square with the research results showing that there was a relationship between family support and smooth breastfeeding with a value of $p = 0.011$. It is hoped that respondents can use this as input to increase knowledge, understanding and information regarding family support which influences the smooth flow of breastfeeding.*

Keywords: *Family Support, Smooth Breastfeeding, Breastfeeding Mothers.*

Abstrak. Kandungan Air Susu Ibu (ASI) kaya akan nutrisi dan menjadi kunci kesehatan pada bayi. ASI adalah makanan terbaik yang dibutuhkan bayi usia 0-6 bulan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, meningkatkan daya tahan tubuh, melindungi dari infeksi, membentuk sistem pencernaan yang sehat dan meningkatkan kecerdasan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan berjumlah 139 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *propotional random sampling* sebanyak 58 orang. Analisa data menggunakan *chi square* dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran ASI dengan nilai $p= 0,011$. Diharapkan kepada responden dapat menjadikan ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan informasi mengenai dukunga keluarga yang mempengaruhi kelancaran ASI.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kelancaran ASI, Ibu Menyusui.

PENDAHULUAN

ASI merupakan makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Karena itu amat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (*eksklusif*) sampai bayi berumur 6 bulan (Pulungan, 2021).

Beberapa penelitian membuktikan ibu dengan gizi yang baik, umumnya mampu menyusui bayinya selama minimal 6 bulan, sebaliknya ibu yang gizinya kurang, biasanya tidak mampu menyusui selama itu bahkan tidak jarang air susunya tidak keluar. Beberapa ibu ada yang beranggapan bahwa sekalipun ibu tidak mengkonsumsi menu yang seimbang akan tetapi persediaan ASI nya cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya, pada dasarnya anggapan para ibu ini sebenarnya kurang relevan. Apabila ibu mengabaikan pengaturan menu seimbang dengan cara mengurangi porsi karbohidrat, lemak, dan sayur-sayuran serta buah-buahan maka akan berdampak pada produksi ASI nya. Nutrisi ASI yang baik akan berpengaruh pada perkembangan bayinya (Hardiyanti, dkk 2018).

Setiap bayi yang baru lahir ke dunia sejatinya dikelilingi oleh sebuah keluarga, baik keluarga dengan orang tua tunggal maupun keluarga besar. Keluarga adalah salah satu institusi masyarakat yang paling penting. Keluarga mewakili kelompok sosial primer yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu dan institusi lain.

Peran keluarga berhubungan erat dengan status sosial dan adat setempat. Pada masyarakat tertentu, fungsi keluarga masih tetap dipertahankan eksistensinya, tetapi ada pula yang sudah menekankan kemandirian dan individualitas. Dalam masyarakat sendiri terdapat beberapa bentuk keluarga, seperti keluarga inti dan keluarga besar, selain itu terdapat perubahan peran antara ayah dan ibu. Hal ini tentunya turut mempengaruhi keberhasilan menyusui seorang ibu yang juga berada dalam lingkup sebuah keluarga.

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) merekomendasikan agar ibu menyusui bayinya saat satu jam pertama setelah melahirkan dan melanjutkan hingga usia 6 bulan pertama kehidupan bayi. Pengenalan makanan pelengkap dengan nutrisi yang memadai dan aman diberikan saat bayi memasuki usia 6 bulan dengan terus menyusui

sampai 2 tahun atau lebih (Kurniasari, dkk 2022).

Badan kesehatan *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) merekomendasikan: inisiasi menyusui dini dalam waktu 1 jam dari lahir, ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dan pengenalan nutrisi yang memadai dan aman komplementer (padat) makanan pada 6 bulan bersama dengan terus menyusui sampai 2 tahun atau lebih. Namun, banyak bayi dan anak-anak tidak menerima makan optimal, dimana hanya sekitar 36% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan di seluruh dunia yang diberikan ASI eksklusif selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2018. Namun pada sebagian ibu tidak memberikan ASI eksklusif karena alasan ASInya tidak keluar atau hanya keluar sedikit sehingga tidak memenuhi kebutuhan bayinya.

UNICEF menegaskan bahwa bayi yang menggunakan susu formula memiliki kemungkinan meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya, dan kemungkinan bayi yang diberi susu formula adalah 25 kali lebih tinggi angka kematiannya daripada bayi yang disusui ibunya secara eksklusif (Isawari, 2018).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016 persentase pemberian ASI di Indonesia dari bayi 0-6 bulan sebesar 29,5%, sedangkan untuk pemberian ASI 0-5 bulan persentasenya sebesar 54,0%. Provinsi Jawa Timur persentase pemberian ASI dari bayi 0-6 bulan sebesar 31,3% sedangkan untuk pemberian ASI 0-5 bulan 48,1% (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, cakupan pemberian ASI eksklusif mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebanyak 68% meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2019 menjadi 68,7%. Namun pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif mengalami penurunan menjadi 61,3%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan oleh penulis dari Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar pada bulan November tahun 2022 diketahui bahwa jumlah bayi usia 0-6 bulan berjumlah sebanyak 139 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang kelancaran ASI pada 7 orang ibu menyusui, diketahui bahwa terdapat 4 orang ibu mengalami gangguan ASI yaitu ASI tidak lancar, dan ibu mengatakan bahwa ASI nya tidak mencukupi untuk bayi, 1 orang ibu mengatakan ASInya juga tidak lancar karena frekuensi menyusui nya kurang (3 kali dalam sehari) dikarenakan ibu bekerja, sehingga ibu harus memberikan susu formula pada bayinya yang berusia kurang dari 6 bulan. Sedangkan 2 orang ibu lagi mengatakan ASInya lancar dan cukup sehingga bayinya tidak harus diberikan susu formula. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Asi Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik menggunakan metode *cross sectional study*. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Propotional Random Sampling* dengan jumlah sampel 58 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Demografi Ibu Meyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar (n=58)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur	20-35	50	86.2
		26-45	8	13.8
2	Pendidikan Ibu	Sarjana	25	43.1
		Diploma SMA	11	19.0
			22	37.9
3	Pekerjaan Ibu	PNS	16	27.6
		Wiraswasta	16	27.6
		IRT	26	44.8
Total			58	100

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Dapat dilihat umur ibu tertinggi terdapat pada 20-35 tahun dengan jumlah 50 (86.2%). Pada kategori pendidikan yang tertinggi terdapat pada Sarjana dengan jumlah 25 (43.1%). Dan pada kategori pekerjaan tertinggi terdapat pada IRT sebanyak 26 (44.8%).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelancaran ASI (n=58)

Dukungan Keluarga	Kelancaran ASI				Total		A	P Value
	Lancar		Tidak Lancar					
	f	%	f	%	f	%		
Baik	27	67.5	13	32.5	40	100	0,05	0,011
Kurang	5	27.8	13	72.2	18	100		
Jumlah	32	55.2	26	44.8	58	100		

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 40 ibu yang menyusui pada kategori dukungan keluarga yang baik, terdapat 27 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 13 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Kemudian dari 18 ibu menyusui pada kategori dukungan keluarga yang kurang, terdapat 5 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 13 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan keluarga terdapat 32 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 26 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang.

Berdasarkan di atas diketahui bahwa dari 40 ibu yang menyusui pada kategori dukungan keluarga yang baik, terdapat 27 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 13 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Kemudian dari 18 ibu menyusui pada kategori dukungan keluarga yang kurang, terdapat 5 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 13 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang. Setelah dilakukan penjumlahan pada dukungan keluarga terdapat 32 ibu dengan kelancaran ASI yang baik dan 26 ibu dengan kelancaran ASI yang kurang.

Setelah dilakukan uji statistic (uji *Chi-Square*), diperoleh nilai $p= 0,011$ ($p<0,05$) bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelancaran ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Lindawati. Bahwa dari 38 orang yang mendapatkan dukungan keluarga baik, sebanyak 29 orang (76,3%) berhasil memberikan ASI eksklusif dan 9 orang (23,7%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif sedangkan dari 80 orang yang dukungan keluarga kurang baik sebagian besar yaitu 59 orang (98,3%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif dan 1 orang (1,7%) berhasil memberikan ASI eksklusif. Analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dilakukan menggunakan rumus *Chi Square* dengan taraf signifikan alpha 5% dengan

nilai *probability value* (*p value*) = 0,000 < α 0,05, dengan sendirinya H_0 ditolak yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam (Lindawati,2023).

Hasil penelitian dari Werdayanti menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah pemberian dukungan seperti penjelasan, nasehat, pengarahan, dan saran. Memberi saran bukan perintah sehingga ibu dapat memutuskan untuk mencoba atau tidak. Hal ini akan membuat ibu merasa memiliki hak untuk menguasai keadaan dan dipercaya sehingga muncul lagi percaya dirinya. Apabila dukungan tersebut tidak diberikan kepada istri maka semua rasa negatif akan berdampak pada reflek keluarnya ASI (Werdayanti, R.2017).

Menurut pendapat peneliti bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga selama menyusui seperti keluarga membantu menyelesaikan pekerjaan rumah akan membuat ibu bisa lebih fokus merawat bayinya tanpa adanya stres sehingga membuat ASInya lancar. Dan dukungan keluarga lain bisa berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI, sehingga ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI pada bayinya lebih lama. Dukungan informasi dapat diperoleh dari luar lingkungan keluarga berupa dari kader kesehatan, petugas kesehatan, pengaruh iklan layanan masyarakat di media cetak, seperti poster dan *leaflet* maupun media elektronik, seperti radio dan televisi. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah masih terbatasnya dukungan informasi yang diperoleh keluarga secara mandiri terkait pemberian ASI pada bayi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar yang diteliti tanggal 08 Maret s/d 04 April 2023 maka dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar dengan nilai $p = 0,011$

Diharapkan kepada responden dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan informasi bagi para ibu Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar mengenai dukungan keluarga yang dapat mempengaruhi kelancaran ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Pulungan, R. R. Y. (2021). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Pada Pasien Post Partum Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi.
- Hardiyanti, N., Majid, M., & Umar, F. (2018). Hubungan pola makan ibu menyusui dengan sstatus gizi bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Suppa. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 1(3), 242-254.
- Kurniasari, L., Lamtumiari, D. J., & Nurzia, N. (2022). Pengaruh Pemberian Sayur Pepaya Muda (Carica Papaya L) terhadap Volume Asi pada Ibu Menyusui di RT 24 Kelurahan Thehok Kota Jambi Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 2239-2241.
- Iswari, I., & ISWARI, I. (2018). Gambaran pengetahuan suami dari ibu menyusui (0-6 bulan) tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas dermayu kabupaten selumatahun 2017.
- Astuti, H. Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Terhadap Produksi Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Pustu Kelurahan Harapan Tani Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Info Kesehatan*, (P-ISSN: 2087-877X, E-ISSN: 2655-2213).
- Damanik, V. A. Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Priority*, Vol 3, No.(ISSN 2614-4719).
- Lindawati, Grace Carol Sipasulta2, Y. P. T. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Muara Komam. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, VOL 2 NO 4(E-ISSN : 2809-1612, P-ISSN : 2809-1620).
- Riza, N. Hubungan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Asi Ibu Postpartum Di Desa Kayee Lee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Getsempena Health Science Journal*.
- Werdayanti, R. (2017). Bapak ASI dan ibu bekerja menyusui. Yogyakarta: Familia. (n.d.).